

EFEKTIVITAS PROGRAM UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC) DALAM PENANGANAN PEREDARAN OPIUM DI AFGHANISTAN

Amelia Pratiwi¹
Nim.1002045184

Abstract

The Central Asian region includes Afghanistan, Iran and Pakistan called the Golden Crescent, Afghanistan's largest opium producer between Iran and Pakistan. Afghanistan as the world's largest opium country with high prices and opium is not easily damaged and anti-government control of the opium region, Afghanistan needs the right handling of problems in the country with international assistance represented by the United Nations, UNODC which is a narcotics agency help Afghanistan overcome opium cultivation with Afghan government represented by counter narcotics ministry jointly implement program of eradication program and country programme for Afghanistan 2012-2014, but resistance by anti government and cause of victim due to attack on protected area by anti-government aid program UNODC in Afghanistan is largely ineffective because of its own effectiveness as a measure of success the goals and programs that have been made are not as expected.

Keywords : *Effectiveness, UNODC, Afghanistan, Opium Handling*

Pendahuluan

Republik Islam Afghanistan merupakan negara yang dikelilingi daratan dan pegunungan dengan empat etnis utama yaitu Pastun, Tajik, Hazara dan Uzbek. Ibukota Afghanistan adalah Kabul yang merupakan pusat politik dan rumah para eksekutif negara. Afghanistan merupakan penghasil narkoba khususnya jenis opium atau *papaver somniferum* yang ada sejak 3400 SM di Mesopotamia. Opium di Afghanistan ada sejak tahun 1924, budidaya opium hanya di provinsi Badakhshan, Herat dan Jalad. Opium di Afghanistan telah menjadi masalah utama pada akhir 1970 semakin meningkat dengan adanya invasi Soviet pada tahun 1979-1980.

Afghanistan memproduksi opium untuk pembelian senjata, meskipun produksi opium masih rendah namun sejak tahun 1990-an Afghanistan menghasilkan opium dengan jumlah terbesar menjadikan Afghanistan sebagai negara penghasil opium secara global. Faktor kemiskinan, kurangnya mata pencaharian alternatif, kurangnya infrastruktur dan tiga puluh tahun kekacauan politik di Afghanistan membuat produksi opium meningkat.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: halohamelia@gmail.com

Peredaran budidaya opium terbesar berada di provinsi Hilmand, Kandahar, Farah, Uruzgan, Nangarhar, Badakhshan, Badghis, Day Kundi dan Nimroz.. Opium diedarkan oleh Taliban dan Al Qaeda, opium di ekspor melewati perbatasan negara tetangga terutama Iran dan Pakistan dan negara-negara di Asia Tengah. Pada tahun 2007, 93% dari pasokan opium dunia berasal dari Afghanistan. Nilai total ekspor adalah US\$ 4 billion. Opium memiliki berbagai varietas yang ditanam oleh para petani di Afghanistan yaitu varietas Watani Soorgulai, Sebi dan Watani Spingulai yang tersebar di berbagai wilayah di Afghanistan.

Opium merupakan komoditas yang ideal untuk pemasaran dan perdagangan dikarenakan mudah dalam transportasi dan tahan lama dalam penyimpanan, keuntungan yang tinggi dan opium menjadi komoditas yang cocok untuk perdagangan terutama di provinsi-provinsi yang dikendalikan oleh panglima perang yang memungut pajak dengan imbalan perlindungan. Budidaya opium menjadi bagian dari kehidupan rumah tangga pedesaan, alasan utama bagi petani untuk membudidayakan opium karena menguntungkan, hingga pada tahun 2000 secara de-facto itu legal untuk dilakukannya.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi Internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotannya.

Awal organisasi internasional ini terjadi ketika terbentuk kesepakatan antara satuan-satuan politik yang otonom untuk menegaskan hak dan kewajiban bersama demi kerjasama atau perdamaian.

Organisasi Internasional tidak pernah dibentuk untuk saling memerangi atau saling memusuhi antar anggota. Dalam arti luas, organisasi internasional ini dapat diartikan sebagai suatu perikatan antar subjek yang melintasi batas-batas negara dimana perserikatan tersebut terbentuk berdasarkan suatu perjanjian dan memiliki organ bersama.

Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Bahkan saat ini organisasi internasional dinilai dapat mempengaruhi tingkah laku negara secara tidak langsung. Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut.

Tujuan dari organisasi internasional adalah mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan, sedangkan metode organisasi adalah untuk melangsungkan koordinasi secara rutin dengan teknik seperti pembagian tugas dan tugas khusus. Koordinasi dapat dijalankan secara formal yang berlangsung dalam struktur resmi dan aparat lembaga, maupun secara informal yang melibatkan sistem praktek yang tidak tertulis dimana unit-unit dalam sistem mempunyai peranan yang berbeda seperti peranan sebagai pemimpin

atau yang dipimpin. Jadi dalam arti yang kedua ini, organisasi internasional mengacu kearah pembedaan peran informasi dalam lingkup politik dunia

Dalam masalah peredaran opium di Afghanistan, organisasi internasional sangat diperlukan salah satunya UNODC. UNODC merupakan suatu organisasi PBB yang bertugas dalam hal memerangi obat-obatan terlarang dan kejahatan transnasional. Kehadiran UNODC di Afghanistan mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut.

Konsep Efektivitas Program

Menurut Susanto efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Menurut Mahmudi efektivitas adalah menggambarkan antara *input*, *proses* dan *output*. Mengacu pada hasil guna dari organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan target.

Menurut Peter Drucker efektivitas berarti melakukan segala sesuatu yang tepat dan efektivitas merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi, sebelum kita dapat melakukan kegiatan secara efisien, kita harus yakin telah menemukan hal-hal yang tepat untuk dilakukan.

Efektivitas berfokus pada hasil yang diinginkan, mencari keberhasilan, akhir tugas yang paling penting, berorientasi pada strategi, pengaturan dan menjaga prioritas, menggunakan deskripsi pekerjaan untuk menentukan pekerjaan yang harus dilakukan dan menetapkan tujuan berdasarkan prioritas. Upaya untuk menemukan cara baru untuk melakukan tugas yang lebih baik. Mengantisipasi perubahan, fleksibel bila terjadi perubahan, temotivasi kearah pertumbuhan, terus memberikan evaluasi kritis pada tugas.

Efektivitas program merupakan hal yang penting dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. UNODC memiliki program-program yang ditujukan untuk penanganan peredaran opium di Afghanistan, melalui program-program tersebut UNODC ingin mencapai sasaran dan tujuannya.

Konsep Drug Control

Berdasarkan *Single Convention on Narcotic Drugs* 1961 yang bertujuan untuk memerangi penyalahgunaan narkoba internasional yang terkoordinasi, ada dua bentuk intervensi dan kontrol yang bekerjasama. Pertama berusaha membatasi kepemilikan, penggunaan, perdagangan, distribusi, impor, ekspor, manufaktur pembuatan dan produksi obat untuk tujuan medis dan ilmiah.

Kedua memerangi perdagangan narkoba melalui kerjasama internasional untuk mencegah pengedar narkoba. *Single Convention on Narcotic Drugs* 1961 as amended by the 1972 *protocol, article 1. "Cultivation" means the cultivation of the opium, coca bush or cannabis plant.* (Budidaya berarti budidaya opium, coca semak atau tanaman ganja).

1. *Drug means any of the substances in schedules I and II, whether natural or synthetic. (Drug ialah zat yang berasal dari tanaman ataupun sintesis).*
2. *“Illicit traffic” means cultivation or trafficking in drug contrary to the provisions of the convention. (Peredaran gelap adalah budidaya atau perdagangan yang bertentangan dengan konvensi ini).*
3. *“Manufacture” means all proses, other than production, by which drug may be obtained and include refining as well as the transformation of drug into other drugs. (Manufaktur merupakan semua proses, tidak hanya produksi, dimana obat mendapatkan penyulingan serta transformasi obat menjadi obat lain).*
4. *“Production” means the separation of opium, coca leaves, cannabis and cannabis resin from the plants from which they are obtained. (Produksi berarti pemisahan opium, daun coca, ganja dari tempat yang mereka peroleh).*

Drug Control dalam penanganan peredaran opium merupakan hal yang penting karena dapat mencegah, mengendalikan dan menanggulangi masalah peredaran yang terjadi baik nasional dan internasional.

Drug Control sendiri menjadi media negara-negara sebagai alat kontrol dalam penanganan peredaran opium karena masalah peredaran opium dalam suatu negara dapat menimbulkan masalah baik politik, ekonomi dan keamanan. Negara yang sulit dalam menangani masalah obat-obatan terlarang cenderung terjadi pada negara yang tingkat hidup masyarakatnya rendah, adanya korupsi dan institusi hukum yang lemah sama yang terjadi di Afghanistan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksplanatif. Dimana penulis menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisis efektivitas program UNODC di Afghanistan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil browsing data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu Efektivitas program UNODC dalam penanganan peredaran opium di Afghanistan.

Hasil Penelitian

Meningkatnya budidaya opium di Afghanistan juga disebabkan adanya invasi Soviet pada tahun 1979-1980, dari perspektif ekonomi dampak invasi pada perekonomian Afghanistan adalah bencana karena enam juta rakyat Afghanistan mengungsi, banyaknya rakyat Afghanistan mencari perlindungan di Pakistan dan Iran.

Pedesaan yang ditinggalkan tidak berpenghuni dan pertanian tak terpelihara membuat rakyat Afghanistan mengalami kekurangan makanan dan penurunan drastis dalam layanan dasar yaitu energi, perawatan medis dan kebutuhan lainnya.

Serta pemboman yang dilakukan oleh Soviet membuat jaringan irigasi hancur dan mempercepat keruntuhan ekonomi Afghanistan. Opium yang menghasilkan pendapatan besar serta perdagangan opium yang diresmikan oleh kelompok pemberontak, selain itu petani bisa terlibat dalam perdagangan opium untuk membeli

makanan dan kebutuhan lainnya bagi mereka dan keluarga mereka. Keterlibatan pemberontak dalam perdagangan opium dianggap penting untuk keseluruhan keberhasilan kampanye melawan pasukan Soviet dan adanya perang saudara dan jatuhnya rezim komunis tahun 1992 yang membuat meningkatnya perekonomian opium di Afghanistan, karena kekuasaan negeri dan politik dikuasai panglima perang dan gembong narkoba.

Kurangnya kegiatan ekonomi meningkatkan pengaruh dan kekuatan panglima perang. Taliban dan Al-Qaeda mengendalikan perdagangan opium di Afghanistan. Pada tahun 2000 Taliban melarang budidaya opium namun tidak dalam perdagangan produknya. Setelah serangan koalisi Amerika Serikat di Afghanistan yang di latar belakang masalah 9/11 membuat budidaya opium menyebar ke seluruh negeri. Sejak invasi AS pada tahun 2001, pengganguran di Afghanistan telah meningkat secara drastis. Tahun 2002 keluar dekrit larangan budidaya opium, petani tetap membudidayakannya karena perlindungan panglima perang.

Dengan tidak adanya mata pencaharian alternatif, budidaya opium menjadi solusi bertahan hidup bagi rakyat miskin di pedesaan Afghanistan. Opium memberikan pendapatan tinggi bagi petani, selain itu petani sering di bayar terlebih dahulu terhadap hasil panen dimusim berikutnya dan opium mudah dalam transportasi.

Penanganan UNODC di Afghanistan dengan kampanye pemberantasan opium dan program untuk membujuk petani opium untuk beralih ke tanaman lain, seperti gandum tidak mudah karena banyaknya kendala dalam penanganan peredaran opium. UNODC melalui *Survey Illicit Crop Monitoring Programme* yaitu untuk membantu masyarakat internasional dalam memantau evolusi tanaman ilegal dalam konteks tujuan eliminasi yang diadopsi dari Majelis Umum PBB, sidang khusus obat pada bulan Juni 1998.

UNODC terus meningkatkan program penanganan peredaran budidaya opium di Afghanistan. Program UNODC di Afghanistan yaitu *poppy eradication*

Tabel Poppy Eradication

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Number of provinces where eradication was carried out	26	17	12	11	18	18	18	17	12
Governor-led Eradication (GLE), (hectares)	15,898	4,306	2,687	2,316	3,810	9,672	7348	2692	3760
Poppy Eradication Force (PEF), (hectares)	3,149	1,174	2,663	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.
Total (Hectares)	19,510	5,480	5,351	2,316	3,810	9,672	7348	2692	3760
Net cultivation after eradication (hectares)	193,000	157,253	119,141	123,000	131,000	154,000	209000	224000	183000
Percentage of area eradicated	10%	3%	4%	2%	3%	6%	4%	1.20%	2.05%
No of Personnel dead	15	78	21	28	45	97	143	13	5
No of personnel injured	31	100	52	36	20	127	89	26	18

Year	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Number of provinces where eradication was carried out	18	18	18	17	12	7
Governor-led Eradication (GLE), (ha)	3,810	9,672	7,348	2,692	3,760	355
Total Eradication (hectares)	3,810	9,672	7,348	2,692	3,760	355
Cultivation (ha) *	131,000	154,000	209,000	224,000	183,000	201,000
% poppy in insecure provinces of the Southern and Western regions	95%	95%	89%	89%	90%	84%
Poppy-free provinces	17	17	15	15	14	13

Sumber: *Afghanistan opium survey 2016*

Pada tahun 2007 UNODC dan MCN mengunjungi 2109 desa di 26 provinsi dimana pemberantasan telah dilakukan oleh tim pemberantas yang dipimpin gubernur. UNODC dan MCN bersama sama memverifikasi pemberantasan opium yang dipimpin oleh gubernur dengan total 15.898 ha. Pemberantasan yang dipimpin gubernur dengan pemberantasan manual (tongkat atau sabit), traktor dan membajak.

Kegiatan pemberantasan terutama pada bulan maret (27%) dan april (36%), hanya (12%) dari kegiatan pemerantasan dilakukan selama bulan-bulan awal budidaya antara november-januari, jelas menunjukkan pelaksanaan tertunda, kebijakan pemberantasan di sebagian besar provinsi.

Pada tahun 2008 budidaya opium menunjukkan bahwa budidaya berkurang lebih dari yang diharapkan karena upaya kontra narkotika yang berhasil di provinsi utara dan timur Afghanistan. Penurunan ini juga akibat dari kondisi cuaca yang tidak menguntungkan yang menyebabkan kekeringan ekstrim dan gagal panen di beberapa provinsi, terutama dimana pertanian tadah hujan. Pemberantasan sebanyak 5.480 ha ladang opium diverifikasi oleh UNODC dan MCN. Ada penurunan jumlah provinsi pemberantasan karena adanya provinsi yang bebas opium, ada peningkatan sukarela atau dipaksa pemberantasan oleh petani opium, sebagian besar budidaya terkonsentrasi di provinsi tanpa hukum di selatan (Hilmand, Kandahar, Uruzgan, Zabul dan Day Kundi) dan barat (Farah dan Nimroz). Pemberantasan di provinsi ini lebih menantang karena masalah keamanan.

Pada tahun 2009 jumlah pemberantasan sekitar 4% yaitu 5.351 dari total budidaya opium, pemberantasan tidak signifikan di provinsi yang tingkat budidayanya tinggi Kandahar, Farah dan Uruzgan. Pemberantasan berlangsung di 12 provinsi, situasi

keamanan terus tidak menguntungkan untuk kampanye pemberantasan pada tahun 2009 karena sebagian besar budidaya opium terbatas ke provinsi selatan dan barat yang dipengaruhi oleh pemberontakan dan kelompok kejahatan terorganisir.

Kampanye pemberantasan pada tahun 2010 dimulai pada bulan februari di provinsi UNODC/MCN memverifikasi 2316 pemberantasan dengan pengukuran fisik 6876 ladang opium di 402 desa dari 11 provinsi menggunakan citra satelit resolusi tinggi untuk otentikasi angka pemberantasan di provinsi Hilmand, Farah, Hirat dan Badakshan. Pemberantasan yang dipimpin oleh gubernur dengan metode pemberantasan menggunakan traktor 85%, pemberantasan manual (menggunakan tongkat) pencabutan 13% dan bajak hewan 1%.

Pemberantasan pada tahun 2011 adalah 3.810, budidaya opium kembali ke tingkat normal. Tingginya harga opium di tahun 2011 dikarenakan di tahun sebelumnya mengalami penurunan budidaya opium dengan kembali normalnya budidaya opium. Opium adalah bagian penting dari perekonomian Afghanistan terutama menyediakan dana yang besar bagi pemberontak dan memunculkan korupsi. Tingginya harga opium pada tahun 2011 terus memberikan intensif yang kuat untuk budidaya opium di musim mendatang.

Pada tahun 2012 sebagian besar budidaya meningkat seperti di provinsi Hilmand (19%). Total pemberantasan opium meningkat 154% pada tahun 2012 karena peningkatan pemberantasan yang dipimpin oleh Gubernur di seluruh wilayah yang menyumbang 9.672 ha. UNODC dan MCN memverifikasi pemberantasan 25.486 di 1.027 desa di 18 provinsi. Tim pemberantasan yang dipimpin oleh gubernur dengan metode termasuk traktor, pemberantasan manual (tongkat, pisau dan pencabutan), bajak hewan. 67% persen menggunakan traktor, 33% cara manual, 0,04% menggunakan bajak hewan.

Pemberantasan opium menurun 24% pada tahun 2013 sebanyak 7.348 ha pemberantasan opium yang telah UNODC dan MCN verifikasi. Pada tahun 2013 kampanye pemberantasan opium dipimpin oleh gubernur dimulai dari bulan februari dan awal maret sebagian besar wilayah. Kampanye pemberantasan lebih aktif di provinsi Badakshan pada tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 total 2.692 ha pemberantasan ladang opium diverifikasi 17 provinsi yaitu provinsi Badakshan, Baghlan, Balkh, Faryab, Ghor, day Kundi, Hilamnd, Kandahar, Kapisa, Kunduz, Kunar, Laghman, Nangarhar, Sar-e-Pul, Takhar, Zabul dan Uruzgan. Terjadinya penurunan 63% pemberantasan karena bertepatan kampanye pemilihan presiden Afghanistan 2014.

Pemberantasan opium meningkat sebesar 40% di tahun 2015 sebanyak 3.760 ha pemberantasan terverifikasi dilakukan oleh Gubernur provinsi pada tahun 2015, meningkat 40% dari tahun 2014 ketika 2.692 hektar pemberantasan gubernur (GLE) diverifikasi oleh MCN / UNODC. Pada tahun 2015, surveyor lapangan MCN / UNODC memverifikasi pembasmian 11.694 bidang di 619 desa di 12 provinsi

Pemberantasan opium menurun 91% di tahun 2016 sebanyak 355 hektare pengusiran opium yang diverifikasi dilakukan oleh Gubernur provinsi pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan penurunan 91% dari tahun 2015 ketika 3.760 hektar pemberantasan pimpinan Gubernur (GLE) diverifikasi oleh MCN / UNODC.

dan UNODC berkomitmen untuk tetap mendukung MCN dan 34 provinsi di Afghanistan. Secara berkelanjutan UNODC juga membuat program baru yaitu: *Country Program For Afghanistan 2012-2014*:

1. *Research, policy and advocacy* : Penelitian, Kebijakan dan Advokasi, mendukung pengembangan kapasitas Kementerian Penanggulangan Narkotika (MCN) dalam bidang pemantauan tanaman, penelitian, kerjasama antar lembaga dan penjangkauan provinsi. Survei ini bertujuan untuk memperluas ruang lingkup dari sistem pemantauan tanaman terlarang dengan terus mempublikasikan opium tahunan. Di bawah komponen penelitian, UNODC juga akan mendorong kebijakan berbasis bukti dan advokasi tentang *counter narcotics* di MCN dan kementerian terkait. Ini akan memperkuat kapasitas dalam MCN, terutama kewajibannya untuk memantau dan mengevaluasi (survei dan penelitian) dan akibatnya fungsinya untuk mengkoordinasikan upaya-upaya *Counter Narcotics* dengan kementerian lain dan untuk menyampaikan laporan informasi dan kebijakan kontra-narkotika di Afghanistan. Hasil akhir akan menjadi Laporan Afghanistan Obat dikembangkan dan diproduksi oleh MCN dengan kontribusi dari Departemen Dalam Negeri, Departemen Kesehatan Masyarakat, Departemen Pertanian, Irigasi dan Peternakan, Departemen Rehabilitasi dan Pembangunan Pedesaan, *Central Prison Department* dan Kejaksaan Agung. Penelitian, Kebijakan dan Advokasi Sub-Program adalah tulang punggung dari Program Negara untuk Afghanistan, memberikan bukti, saran kebijakan dan advokasi untuk mendukung semua sub-program yang lain dan memastikan mereka disampaikan secara terpadu. Akhirnya, sub-program yang juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan operasional dari MCN di Kabul dan di seluruh provinsi Afghanistan untuk memastikan bahwa visi, diabadikan dalam Strategi Pengawasan Obat Nasional, dapat secara efektif dikejar dan dikoordinasikan dengan kementerian lainnya, dan pemangku kepentingan nasional dan internasional di seluruh Afghanistan. Sub-Program akan mendukung MCN dalam pengarusutamaan kontra narkotika upaya dalam Program Prioritas Nasional.

2. *Law Enforcement*: Penegakan Hukum, mendukung mitra nasional di Afghanistan di daerah tertentu seperti manajemen perbatasan, pengembangan kapasitas Kepolisian Kontra narotika dari Afghanistan dan kontrol prekursor. Berfokus pada peningkatan kapasitas lembaga penegak hukum kontra narkotika untuk memenuhi tantangan yang menakutkan dihadapi negara itu, dan secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan penegakan hukum melalui pendampingan, kurikulum khusus dan pelatihan, dengan fokus pada kebijakan intelijen yang dipimpin, dan peningkatan penggunaan informasi forensik untuk pengendalian narkoba strategis dan pencegahan kejahatan. Dalam bekerja menuju perbatasan aman, sub-program yang termasuk dukungan dalam peralatan dan pelatihan untuk operasi pelarangan obat serta partisipasi aktif Afghanistan dalam kegiatan pengelolaan perbatasan daerah. Selanjutnya, sesi pelatihan yang digabungkan untuk menjamin keberlanjutan dari semua kegiatan. Daerah ini dilengkapi dengan integrasi kode etik untuk lembaga penegak hukum, memperkenalkan prinsip-prinsip integritas dan pemerintahan dari kerja anti-korupsi dari sub-program peradilan pidana. Sub-Program akan mengeksplorasi kemungkinan antarmuka dengan Program Regional untuk mendukung kerjasama pada penguatan unit investigasi keuangan. Melalui sub-program ini UNODC akan mengadvokasi hak asasi manusia, gender dan perawatan khusus bagi kelompok rentan dalam sistem peradilan.

3. *Criminal Justice*: Peradilan Pidana bertujuan untuk membangun kembali supremasi hukum, membangun integritas, menangani impunitas, dan mengembangkan budaya peradilan profesional, yang semuanya pra-syarat penting untuk perdamaian dan stabilitas di Afghanistan dan merupakan dasar yang penting pada perdagangan narkotika. Berfokus pada upaya anti-korupsi, yang mencakup dukungan terhadap kepatuhan dengan Konvensi PBB melawan Korupsi, dan peningkatan kapasitas untuk kebijakan berbasis bukti dan adjudikasi. Langkah-langkah yang ditujukan untuk meningkatkan kerjasama peradilan pidana nasional dan internasional, untuk mencegah dan memerangi perdagangan manusia, serta untuk menciptakan budaya integritas berdasarkan Kode Etik.

4. *Health and Livelihood*: Kesehatan dan Mata Pencaharian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak narkoba, menawarkan mata pencaharian alternatif, rumah tangga dan orang yang terkena dampak penggunaan narkoba dan ketergantungan termasuk pengguna narkoba suntikan, dengan fokus khusus terhadap kelompok-kelompok rentan seperti pengguna narkoba suntik dan populasi dalam pengaturan tertutup. Tujuan utama dari dukungan di bidang kesehatan adalah untuk memberikan pencegahan berdasarkan bukti dan pengobatan untuk penggunaan terlarang narkoba, ketergantungan obat, dan penyakit yang berkaitan dengan narkoba seperti HIV / AIDS. Menggabungkan intervensi kemanusiaan, program kesehatan juga berfokus pada kelompok terpinggirkan: tunawisma, pengungsi, wanita dan anak-anak. Sub-Program bertujuan untuk mengatasi kekurangan serius dalam perawatan yang tersedia untuk ketergantungan obat, itu akan memberikan kontribusi pada pembentukan layanan pengobatan dan perawatan berbasis bukti di seluruh negeri, termasuk pusat-pusat perawatan perumahan dan rawat jalan.

Country program for Afghanistan 2012-2014 ini didasarkan dari pendekatan program terpadu dan bertujuan untuk memberikan hasil dan output sub-program. Pendekatan terpadu mencerminkan kompleksitas narkoba dan kejahatan terkait tantangan Afghanistan dan berfokus pada empat sub-program:

Research, policy and advocacy.

Hasil 1: Informasi tentang tren dan pola opium dan ganja yang digunakan oleh Pemerintah Afghanistan dan pemangku kepentingan kunci untuk merumuskan kebijakan dan strategi *counter narcotics* Afghanistan.

- a. Area di bawah budidaya opium di semua provinsi menggunakan data penginderaan jarak jauh satelit dan survei desa yang dianalisis
- b. Informasi tentang hasil opium dan perkiraan produksi di semua provinsi yang dikumpulkan
- c. Daerah di bawah budidaya ganja di provinsi-provinsi utama dan tren budidaya di seluruh provinsi dianalisis

Hasil 2: Pemerintah Afghanistan menggunakan bukti tentang tren kultivasi opium pada awal musim tanam (*early warning function*) untuk menyempurnakan strategi kontra narkotika.

- a. Laporan tren budidaya opium menurut provinsi yang dihasilkan
- b. Alasan kenaikan / penurunan budidaya dianalisis
- c. Analisis komparatif terhadap data yang dikumpulkan dengan data dari tahun-tahun sebelumnya

Hasil 3: Kelompok Kerja Pemberantasan di Kabul merumuskan strategi *counter narcotics*/CN langsung dengan menggunakan informasi terkini yang diperbaharui untuk penggantian pengeluaran pemberantasan pajak kepada Gubernur Provinsi berdasarkan bidang ladang opium yang diverifikasi (diverifikasi melalui pengukuran lapangan dan pemeriksaan satelit). Publikasi berkala dan peredaran angka pemberantasan di semua provinsi disebarluaskan kepada pemangku kepentingan utama

Hasil 4: Pemangku kepentingan nasional dan internasional memanfaatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai dampak budidaya opium, perdagangan dan ekonomi karena perubahan harga obat bius di Afghanistan dan negara tetangganya. Dua belas laporan bulanan mengenai pemantauan harga obat kepada pemangku kepentingan nasional dan internasional termasuk tren harga obat menurut wilayah selama 4-5 tahun terakhir yang dihasilkan

Hasil 5: Kapasitas MCN diperkuat melalui pelatihan dan transfer tanggung jawab proyek inti kepada staf MCN

- a. Staf UNODC pindah ke MCN pada akhir tahun 2011
- b. Pelatihan yang diberikan kepada staf MCN
- c. MCN didukung untuk menghasilkan publikasi tentang survei yang dilakukan

Hasil 6: MCN secara bertahap mengambil alih kepemilikan kumpulan penelitian dan analisis untuk menginformasikan kebijakan berbasis bukti. Mengembangkan tim statistik dan analitis yang kuat di MCN yang pada awalnya akan bekerja dengan dukungan UNODC untuk menghasilkan penelitian dan informasi untuk memantau (*narcotics drug control strategy*) NDCS tersedia dan mengumpulkan dan memproses data yang dikumpulkan dari Hasil 2, 3 dan 4, MCN melaporkan kemajuan yang telah dicapai

Hasil 7: Departemen Perindustrian dan MCN berbagi informasi yang dibutuhkan untuk menginformasikan kebijakan, membuat dan melaporkan melalui proses yang permanen dan efisien.

- a. Mengembangkan tim statistik dan analisis yang kuat dalam Departemen Perindustrian, yang akan bekerja di bawah pengawasan MCN, dengan dukungan UNODC untuk menghasilkan penelitian dan informasi untuk memantau kegiatan penegakan hukum, yang akan memungkinkan MCN melaporkan status dan kemajuan yang dicapai
- b. Mengembangkan tim statistik dan analitis yang kuat di Kementerian Kehutanan, yang akan bekerja di bawah pengawasan MCN, dengan dukungan UNODC untuk menghasilkan penelitian dan informasi untuk memantau kegiatan peradilan pidana, yang memungkinkan MCN untuk melaporkan status dan kemajuan yang dicapai.

c. Membangun dan mengembangkan kapasitas di dalam MCN yang secara terpusat menangkap informasi CN dari berbagai kementerian, pegawai negeri, direktur provinsi dan aktor di lapangan

Hasil 8: MCN dan *The Ministry of Public Health* (MoPH) secara teratur mengkoordinasikan dan berbagi informasi tentang pengurangan permintaan obat-obatan dengan maksud untuk menghasilkan penelitian, yang akan menginformasikan pembuatan dan pelaporan kebijakan di masa depan. Kembangkan tim statistik dan analitis yang kuat di *The Ministry of Public Health* (MoPH), yang akan bekerja di bawah pengawasan MCN, dengan dukungan UNODC untuk menghasilkan penelitian dan informasi mengenai penggunaan narkoba nasional, yang memungkinkan MCN melaporkan status dan kemajuan yang dicapai

Hasil 9: MCN, *The Ministry of Rural Rehabilitation and Development* (MRRD) dan *The Ministry of Agriculture Irrigation and Livestock* (MAIL) secara teratur mengkoordinasikan dan berbagi informasi mengenai budidaya, pemberantasan dan penghidupan alternatif yang berkelanjutan dengan maksud untuk menghasilkan informasi dan statistik, yang akan menginformasikan pembuatan dan pelaporan kebijakan.

a. Mengembangkan tim statistik dan analitis yang kuat di MRRD, yang akan bekerja di bawah pengawasan MCN, dengan dukungan UNODC untuk menghasilkan penelitian dan informasi mengenai mata pencaharian alternatif, yang memungkinkan MCN melaporkan status dan kemajuan yang dicapai.

b. Kembangkan tim statistik dan analitis yang kuat di MAIL, yang akan bekerja di bawah pengawasan MCN, dengan dukungan UNODC untuk menghasilkan penelitian dan informasi mengenai mata pencaharian alternatif, yang memungkinkan MCN melaporkan status dan kemajuan yang dicapai.

Hasil 10: Kemampuan Afghanistan untuk menanggapi tanggapan kontra-narkotika berkembang.

a. Kapasitas kelembagaan dan operasional pemerintah (MCN) untuk pengendalian obat di tingkat pusat dan provinsi dikembangkan

b. Strategi dan program pembangunan nasional Afghanistan memasukkan tanggapan kontra-narkotika yang nyata

c. Peningkatan kapasitas dalam MCN untuk mengembangkan strategi dan strategi kontra-narkotika dan untuk mengkoordinasikan tanggapan multipihak.

Law enforcement.

Hasil 1 Kapasitas operasional Polisi kontra narkotika Afghanistan dikembangkan di bidang pelatihan, intelijen, tim deteksi mobile, forensik, dan kontrol prekursor.

a. Mekanisme pelatihan profesional nasional untuk menyampaikan kurikulum penegakan hukum obat bius yang dikembangkan dan pelatihan reguler kepada petugas yang dilaksanakan melalui Departemen Pendidikan dan Pelatihan.

b. Sel fusi intelijen (*Tactical Operation Center* atau TOC) didirikan, dilengkapi dan dilatih staf

- c. Tim Deteksi didirikan, dilengkapi, dilatih dan dibimbing
- d. Laboratorium Forensik (*the counter narcotics of police Afghanistan*) CNPA dilengkapi, dilatih dan dibimbing untuk mengembangkan kecerdasan pada pembuatan heroin dan perdagangan manusia
- e. Otoritas Afghanistan diperlengkapi dilatih dan dibimbing untuk menghentikan pengiriman bahan kimia prekursor yang diselundupkan

Hasil 2 : Penegakan hukum perbatasan yang disempurnakan, termasuk kerjasama lintas batas regional.

- a. Struktur penghubung lintas batas (Kantor Perbatasan Perbatasan) aparat penegak hukum didirikan dan digunakan di lokasi berisiko tinggi terpilih.
- b. Tim Interdiksi Mobile dibentuk, dilengkapi pelatihan dan efektif melakukan operasi larangan obat
- c. Respon operasional dan kapasitas untuk mencegah narkoba dan perdagangan lainnya melalui bandara internasional di Afghanistan meningkat

Criminal Justice

Hasil 1: Otoritas Afghanistan melakukan reformasi sistem peradilan pidana sesuai dengan standar dan norma internasional

- a. Mendukung proses reformasi legislatif, sebagai proses konsultasi permanen yang melibatkan institusi Afghanistan dan pakar utama di dalam masyarakat internasional
- b. Memperkuat kapasitas legislatif dan kelembagaan untuk mencegah dan memberantas terorisme
- c. Kapasitas nasional untuk kerja sama peradilan internasional dalam masalah kriminal keadilan dan lembaga penegakan hukum dipromosikan
- d. Tindakan untuk mencegah dan memberantas perdagangan orang di Afghanistan telah dilakukan
- e. Peningkatan kapasitas operasional (termasuk kondisi kerja) hakim dan jaksa di provinsi terpilih

Hasil 2: Langkah-langkah anti-korupsi diperkuat sejalan dengan (*United Nations Convention against Corruption*) UNCAC.

- a. Memperkuat kapasitas profesional di *High Oversight*
- b. Kapasitas penelitian ditingkatkan untuk kebijakan berbasis bukti yang lebih efektif
- c. Hukum nasional diselaraskan dengan kewajiban Afghanistan di bawah UNCAC
- d. Memperkuat kapasitas sektor swasta untuk mengadvokasi tindakan penegakan anti-korupsi
- e. Mendukung promosi integritas oleh lembaga penegak hukum dan keadilan dengan fokus pada pelaksanaan Kode Etik

Hasil 3 : Sistem penjara diperbarui sesuai dengan standar dan norma internasional, dengan penekanan pada alternatif pemenjaraan dan penahanan praperadilan.

- a. Memperbaiki kondisi sistem pemasyarakatan melalui penerapan kurikulum pelatihan komprehensif bagi petugas penjara
- b. Alternatif untuk dipenjara dan ditahan ditetapkan dengan fokus khusus pada perempuan dan anak perempuan
- c. Pelatihan kejuruan dan pendidikan ditetapkan dan tersedia untuk memfasilitasi reintegrasi tahanan laki-laki, perempuan dan remaja.
- d. Layanan perawatan kesehatan dan obat-obatan tersedia untuk narapidana di fasilitas terpilih
- e. Perhatian khusus untuk kelompok rentan, termasuk perempuan yang dipenjara dan anak-anak mereka
- f. Meningkatkan kapasitas sistem penahanan distrik
- g. Sistem peradilan anak direformasi sesuai dengan standar internasional

Health and livelihood

Hasil 1: Meningkatnya akses terhadap layanan pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi obat terlarang

- a. Penyedia layanan terpilih dilengkapi dan terampil memberikan layanan pencegahan dan pengobatan di provinsi prioritas
- b. Pencegahan dan pengobatan penggunaan obat di tempat kerja tersedia untuk ANP (*Afghanistan National Police*)
- c. Informasi yang efektif, edukasi dan komunikasi tentang penggunaan narkoba dikembangkan
- d. Membantu MCN untuk memastikan ada tanggapan nasional yang inklusif terhadap ketergantungan obat yang dikembangkan oleh Afghanistan
- e. Sistem pemantauan penggunaan narkoba di tempat

Hasil 2 : Meningkatnya akses terhadap layanan pencegahan, pengobatan dan perawatan HIV / AIDS yang berkualitas bagi pengguna narkoba, narapidana dan orang-orang yang rentan terhadap perdagangan manusia.

- a. Membantu dalam meningkatkan paket layanan komprehensif untuk pencegahan, perawatan dan perawatan bagi pengguna narkoba dan narapidana.
- b. Kapasitas kelembagaan dan masyarakat sipil diperkuat
- c. Meningkatnya ketersediaan data tentang tanggapan efektif terhadap HIV / AIDS
- d. Tanggapan terhadap HIV / AIDS di antara pengguna narkoba, di penjara

Hasil 3: Cakupan mata pencaharian alternatif yang lebih baik bagi masyarakat yang terkena dampak narkoba

- a. Proyek percontohan (*alternatif livelihood*) AL terpadu / multifaset ditujukan untuk menghancurkan hubungan keluarga dengan ekonomi obat terlarang.
- b. Memperkuat kapasitas MCN dalam kebijakan AL, perencanaan dan pemantauan proyek di tingkat pusat dan provinsi
- c. Peningkatan koordinasi dan pengarusutamaan asli strategi dan program terkait AL di Pemerintah, dan di antara Pemerintah, donor multilateral / bilateral, dan sektor swasta.

MCN dan UNODC menerbitkan laporan secara berkala secara berkala setiap minggu untuk menginformasikan *stakeholder* dari kegiatan pemberantasan. Angka pemberantasan yang disediakan dalam laporan ini dianggap sementara sampai mereka selesai berdasarkan pemeriksaan lapangan dan berdasarkan interprasi citra satelit.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas penanganan peredaran opium di Afghanistan menjadi tidak efektif karena adanya pemberontak yang menghalangi pemberantasan opium dikarenakan keuntungan yang didapatkan oleh pemberontak sangat besar dan masalah ekonomi yang membelit rakyat di Afghanistan membuat,kaum pria, wanita dan anak-anak yang menjadi petani yang di bayar murah dengan imbalan keamanan yang di berikan oleh pemberontak kepada petani.

Tersebarnya peredaran opium di Afghanistan menjadi masalah besar karena di setiap provinsi hampir ada budidaya opium walaupun tidak banyak seperti di provinsi Hilmand, Kandahar, Uruzgan, Baghdis, Day kundi tetapi selalu ada setiap tahunnya provinsi yang streil dari budidaya opium namun provinsi yang menjadi target utama dalam pemberantasan selalu saja menjadi penghasil opium terbesar dan membuat provinsi yang steril dari budidaya opium tidak memberikan kontribusi karena provinsi-provinsi lainnya yang membudidayakan opium menghasilkan opium dengan jumlah yang besar sehingga menjadikan Afghanistan sebagai negara penghasil opium terbesar di dunia.

Saran

Afghanistan sebagai negara pemasok opium menjadi sasaran pelaku tindak kejahatan baik nasional maupun internasional, opium yang tingkat harganya tinggi menjadikan sebagian petani di Afghanistan merasa untung untuk terus membudidayakannya. Penanganan yang dilakukan UNODC melalui Program-programnya tidak efektif namun UNODC terus berusaha dalam melakukan penanganan peredaran opium di Afghanistan dengan mengontrol budidaya opium-opium di berbagai provinsi untuk tidak membudidayakannya dengan mencari mata pencaharian alternatif dan Afghanistan yang menjadi negara pemasok opium seharusnya lebih kuat lagi dalam melawan para pengedar dan pemberontak yang dibantu oleh UNODC. Afghanistan harus menjaga keamanan nasionalnya karena berdampak pada keamanan internasional juga, saling menjaga stabilitas antar bangsa dan negara dalam mewujudkan keamanan bersama.

Referensi

Buku

Anak Agung Banyu Perwita, 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Barkin, Samuel J. 2006. *International Organization: Theoris and Institution*. New York,
- Buxton Julia, 2006. *The Political Economy of Narcotics: Production, Consumption and Global Market*, Canada: Fernwood Publishing Ltd.
- David MacDonald, 2007. *Drugs in Afghanistan: Opium, Outlaws and Scorpion Tales*, Antony Rowe Ltd, Chippenham and Eastbourne, England.
- Dr. Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Frank Shanty, 2011. *International Terrorism and Drug Trafficking from Afghanistan*, Santa Barbara, California.
- Santella, Thomas M, 2006. *Opium: Drug Straight Facts*, Chelsea House. New York.
- Stoner A.F, Freeman R. Edward and Jr Gilbert R. Daniel, 1996. *Management Sixth Edition*, Simon and Schuster (Asia) Pte. Ltd Indonesia.
- Wagley, John R. 2006. *Transnational Organized Crime: Principal Threats and U.S Responses* (Congressional Research Service, The Library Of Congress).

Sumber lain

- Afghanistan Opium Problem,
dalam:<http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2014/10/afghanistan-opium-problem-wil-20141021132123166673.html>,
- BBC News, “Afghanistan Profile”, dalam: <http://www.bbc.com/news/world-south-asia-12011352>
- BBC News Asia, “Afghanistan opium Harvest at Record High-UNODC”, dalam:
<http://www.bbc.com/news/world-asia-24919056>
- Global Research, “Afghanistan, Garden of Empire: America’s Multibillion Dollar Opium Harvest”, dalam: <http://www.globalresearch.ca/afghanistan-garden-of-empire-americas-multibillion-dollar-opium-harvest/5324196>,
- International Narcotics Control Board, “Annual report 2006”, dalam:
http://www.incb.org/documents/Publications/AnnualReports/AR2006/AR_06_English.pdf,
- NBC News, “Afghan opium production on the rise despite US troops, inspector says”, dalam: <http://www.nbcnews.com/search/Afghan>,
- Tempo, “Produksi Opium Afghanistan 2011-2013 Naik”, dalam:
<http://www.tempo.co/read/news/2013/04/16/115473683/Produksi-Opium-Afganistan-20112013-Naik-->,

UNODC Afghanistan, “*Country Programme for Afghanistan 2012-2014*”, dalam:
http://www.unodc.org/documents/afghanistan/New%20Country%20Programme/Country_Programme_for_Afghanistan_2012-2014_signed.pdf,

UNODC Afghanistan, “*Illicit drugs in Afghanistan*”, dalam:
<http://www.washingtonpost.com/worldnational.htm>,

Afghanistan Opium Problem,
dalam:<http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2014/10/afghanistan-opium-problem-wil-20141021132123166673.html>,